

Implementasi ChatGPT untuk Meningkatkan Kreativitas & Efisiensi dalam Produksi Video Pada Media

Subadi

Fakultas Film & Televisi, Institut Kesenian Jakarta, Jakarta, Indonesia

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan ChatGPT, dalam meningkatkan efisiensi dan kreativitas dalam proses pembuatan video di industri media. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi mendalam terhadap tim kreatif di kanal YouTube Kata Dokter, yang telah mengimplementasikan ChatGPT dalam pembuatan naskah video. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan produser memberikan gambaran tentang bagaimana ChatGPT digunakan dalam pengembangan ide kreatif serta penulisan naskah. Argumen utama dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan ChatGPT dapat mempercepat proses kreatif dan memberikan ide-ide baru yang relevan. ChatGPT terbukti dapat mengurangi waktu pembuatan naskah hingga 51%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan AI dalam proses kreatif memberikan dampak signifikan dalam hal efisiensi waktu dan kualitas konten. Namun, kreativitas manusia tetap menjadi faktor penting yang tidak tergantikan dalam pengembangan konten yang otentik dan menarik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ChatGPT dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mendukung proses kreatif di industri media, namun kolaborasi antara teknologi dan kreativitas manusia tetap diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Diterima:
29/04/2024
Direvisi:
30/04/2025
Disetujui:
27/05/2025

Kata kunci: AI, ChatGPT, Kreatif, Naskah, YouTube

Implementation of ChatGPT to Enhance Creativity & Efficiency in Video Production in Media

ABSTRACT: *The purpose of this study is to explore the application of ChatGPT in increasing efficiency and creativity in the video production process in the media industry. The method used in this study is a qualitative approach with interviews and in-depth observations of the creative team on the Kata Dokter YouTube channel, which has implemented ChatGPT in creating video scripts. Data collected through producer interviews provides an overview of how ChatGPT is used in developing creative ideas and writing scripts. The main argument in this study is that ChatGPT can accelerate the creative process and provide new, relevant ideas. ChatGPT has been shown to reduce script creation time by up to 51%. The results of this study indicate that the application of AI in the creative process has a significant impact in terms of time efficiency and content quality. However, human creativity remains an important factor that cannot be replaced in developing authentic and interesting content. This study concludes that ChatGPT can be a very useful tool in supporting the creative process in the media industry, but collaboration between technology and human creativity is still needed to achieve maximum results.*

Keywords: *AI, ChatGPT, Creative, Script, YouTube*

PENDAHULUAN

Media adalah bidang bisnis yang paling rentan dalam beberapa tahun ini setelah bidang teknologi, sehingga membutuhkan bisnis baru dan inovasi (Jeff Loucks et al., 2016). Salah satu inovasi dalam penciptaan konten di industri media adalah *Artificial Intelligence* (AI), penggunaan AI dalam produksi media dapat meningkatkan kreativitas manusia dengan mengurangi tugas rutin dan memungkinkan fokus lebih besar pada pengembangan konsep (Manovich, 2018). AI berpotensi mendemokratisasi kreativitas dalam industri media dengan memberikan akses kepada non-ahli terhadap alat untuk menghasilkan konten berkualitas tinggi (Florida, 2012). Perusahaan media digital semakin mengandalkan AI untuk menghasilkan, mengkurasi, dan mempersonalisasi konten bagi audiens mereka (West, 2018). AI mewakili peluang besar bagi perusahaan yang siap berinvestasi dalam solusi jangka panjang yang layak (Dataiku, 2020).

Studi oleh (Matthew Gentzkow, 2018) menunjukkan bahwa media digital rentan terhadap disrupsi teknologi, sehingga perusahaan harus merancang strategi adaptasi yang efektif. karena dari responden survei menyatakan AI dalam media adalah robot penolong (Nader et al., 2022). Di Indonesia, salah satu media yang mengimplementasikan AI adalah Viva Grup (Siregar, 2023). Salah satu Perusahaan media dari Viva Grup adalah VIA Creative Hub yang akan dijadikan lokasi penelitian ini yang akan fokus kepada proses kreatif yang menggunakan AI ChatGPT dalam produksi konten di kanal YouTube “Kata Dokter” yang merupakan kanal informasi Kesehatan.

Alat AI seperti ChatGPT dapat menghasilkan draf awal naskah atau dialog kreatif, sehingga menghemat waktu berharga bagi penulis konten (Floridi, 2023). ChatGPT adalah alat bantu menulis bertenaga AI yang menggunakan algoritma atau NLP pemrosesan bahasa alami tingkat lanjut untuk menghasilkan konten teks berkualitas tinggi. Model GPT dilatih pada himpunan data teks yang besar, seperti buku, artikel, dan situs web, yang memungkinkannya untuk mempelajari pola dan struktur bahasa serta menghasilkan teks yang koheren dan terdengar alami (Moragoda, 2023). Dalam pemrosesan, AI mewujudkan sekumpulan kode, teknik, algoritma, dan data yang memungkinkan sistem komputer untuk mengembangkan dan meniru perilaku mirip manusia dan karenanya membuat keputusan yang mirip dengan (atau dalam beberapa kasus, lebih baik daripada) manusia (Stuart J. Russell & Peter Norvig, 2022).

Salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan percakapan ChatGPT adalah kualitas petunjuk yang digunakan untuk memulai dan memandu percakapan. Prompt yang didefinisikan dengan baik dapat membantu memastikan bahwa percakapan tetap berada di jalurnya dan mencakup topik-topik yang menarik bagi pengguna. Sebaliknya, petunjuk yang tidak didefinisikan dengan baik dapat menyebabkan percakapan yang terputus-putus atau kurang fokus, sehingga menghasilkan pengalaman yang kurang menarik dan informatif (Brown, 2023).

ChatGPT yang kini sudah didukung oleh GPT-4, menunjukkan potensi yang signifikan di berbagai bidang, termasuk namun tidak terbatas pada, pembuatan konten, pembelajaran, dan brainstorming. Namun, seperti halnya teknologi lainnya, ChatGPT juga memiliki keterbatasan dan tantangan. Untuk menggunakan ChatGPT secara efektif, penting untuk memahami kekuatan dan kelemahannya (Foster, 2023).

ChatGPT secara efektif penting untuk memahami kekuatan dan kelemahannya. Ini berarti bahwa pengguna harus menyadari apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan oleh ChatGPT, salah satu cara terbaik untuk berinteraksi dengannya, yaitu dengan melakukan perintah (*prompt*) kepada ChatGPT, banyak literatur yang membahas tentang bagaimana menggunakan prompt secara efisien dan efektif sesuai tujuan kreativitas, salah satunya adalah teori 7 kebiasaan prompt dari penjelasan Jason Theodor.

Jason Theodor adalah seorang konsultan kreatif di morebetterdifferent.org dan juga seorang direktur kreatif. Pada video penjelasannya di YouTube tentang 7 (tujuh) kebiasaan prompt (Theodor, 2023), untuk menghasilkan kualitas jawaban dari ChatGPT yang konstruktif dan efektif menurut Jason Theodor, meliputi; 1) Format, 2) *Chain of Thought* (CoT), 3) *Role-play*, 4) *Tree of Thoughts* (ToT), 5) Refleksi, 6) Penilaian, 7) Peniruan.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan ragam metode pengumpulan data berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan komunikasi langsung dengan responden. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, lebih luas, dan lebih rinci mengenai suatu fenomena (Bungin, 2011). Narasumber penelitian ini adalah karyawan perusahaan media VIA Creative Hub, hasil dari wawancara tersebut akan menjadi

data primer. Untuk mendapatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan ChatGPT sehingga mendapatkan data komprehensif. Menurut Moleong (2018:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun Langkah-langkah dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Langkah 1, melakukan riset pustaka mengenai asumsi perusahaan media dan teknologi yang mengadaptasi AI dalam membuat karya video. Hal ini diperlukan untuk penulisan pada Pendahuluan.
- Langkah 2, melakukan wawancara dan observasi terhadap tim kreatif konten video di VIA Creative Hub bernama Noviyanti, hasil wawancara dan observasi akan dipergunakan sebagai pedoman untuk penelitian penggambaran proses kreatif dalam pembuatan karya berbasis AI di program Kata Dokter dengan mengaplikasikan teori 7 kebiasaan prompt menurut Jason Theodor.
- Langkah 3, melakukan wawancara dengan produser VIA Creative Hub bernama Dani Permata yang sudah berpegalaman di media selama 6 tahun. hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai strategi dan adaptasi AI dalam program Kata Dokter.
- Langkah 4, melakukan penjabaran analisis berdasarkan teori 7 kebiasaan prompt dari Jason Theodor yang digunakan untuk penelitian ini terhadap hasil wawancara pada informan.
- Langkah 6, memberikan kesimpulan di mana kemudian ditemukan jawaban atas pertanyaan terhadap penerapaaan ChatGPT dalam proses kreatif program Kata Doter.

Kata Dokter adalah media kesehatan yang dapat diakses di platform YouTube, TikTok dan Instagram. Merupakan media kesehatan nomor satu di YouTube dengan jumlah subscriber 2.400.000. Kata Dokter memiliki jaringan dokter dan pembahasan kesehatan yang lengkap. Kata Dokter memproduksi konten tentang

informasi kesehatan yang disampaikan oleh dokter. Kata Dokter memiliki beragam konten tentang kesehatan seperti *Solusi Penyakit*, *Tanya Dokter*, *Obat Herbal* dan lain-lain. Dalam penelitian ini akan fokus ke program yang proses kreatifnya yang mengaplikasikan ChatGPT yaitu program Kata *Dokter Discover*.

Struktur produksi program kanal Kata Dokter produser bertanggung jawab terhadap hasil produksi dan membawahi tim kreatif dan video editor. Lalu tim kreatif bertanggung jawab dengan tugas menyiapkan topik pembahasan, naskah dan kebutuhan kreatif saat produksi dan pascaproduksi, sedangkan video editor bertugas bertanggung jawab untuk mengedit video dan kebutuhan motion serta animasi asset. Pembuat konten harus mempertimbangkan dengan cermat bagaimana teknologi AI digunakan, dengan memahami bahwa video yang mereka ciptakan tidak hanya menyentuh aspek teknis atau estetis, tetapi juga mempengaruhi persepsi, memori dan identitas (Subadi, 2024a)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Produksi Konten Kata Dokter

Sistem produksi dengan melibatkan alat AI seperti ChatGPT merupakan perkembangan teknologi AI di dalam bidang audio visual akan terus berkembang untuk membantu tugas-kreator video (Subadi, 2024), Kanal YouTube *Kata Dokter* sebagai media informasi kesehatan harus memiliki akurasi informasi berdasarkan penelitian atau sumber yang dapat dipercaya. Misinformasi tentang kesehatan dapat berbahaya jadi penting untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar. Di dalam pembuatan konten di platform YouTube, YouTube memiliki pedoman konten khusus yang harus diikuti oleh semua content creator. Dengan memastikan konten tidak melanggar pedoman *Community Guideline YouTube* tentang misinformasi tentang medis (YouTube, 2023).

Dalam proses praproduksi tim kreatif dan produser harus menentukan topik yang akan dibahas dalam video. Topik ini harus relevan dengan *niche* kesehatan dan

menarik bagi penonton. Setelah topik ditentukan, Produser perlu melakukan penelitian mendalam untuk memastikan informasi yang akan mereka sampaikan akurat dan aktual. ChatGPT dapat digunakan dalam proses ini untuk mengumpulkan dan merangkum informasi dari berbagai sumber. Di YouTube kanal Kata Dokter, Produser dan Tim Kreatif proses praproduksi ini meliputi: melakukan penentuan topik, perencanaan struktur konten yang akan diangkat, penyusunan naskah yang nanti akan dibawakan dan pengkonfirmasi informasi oleh narasumber dokter.

Penentuan Topik

Tim kreatif menentukan topik berdasarkan dua hal, yaitu: pertama, keberlanjutan topik, memastikan isi topik yang luas, topik memiliki sumber data informasi yang banyak dan pembahasan yang menarik. Kedua, penelitian tren topik yang akan diangkat, tren konten dalam kesehatan ada dua tren, karena viral di waktu tertentu dan tren yang akan terjadi selamanya atau *timeless*. Hal ini dicek berdasarkan analisis data di platform YouTube baik di kanal Kata Dokter maupun kanal YouTube lainnya. Misalnya dalam episode *Micin & Dampaknya Bagi Manusia*, produser dan tim kreatif melakukan penelitian tren secara langsung berdasarkan video milik kanal kompetitor yang memiliki performa yang baik, Selain itu, bisa juga diukur dengan aplikasi AI Vidiq untuk memastikan konten tersebut memiliki *study case* atau *demand* yang baik.

Kesimpulan dari tim kreatif, topik mecin ini, volume dan kompetisi konten banyak, di mana kanal kompetitor sudah banyak memiliki video tentang mecin. Namun yang dibahas secara langsung oleh dokter masih cukup jarang dan memiliki potensi rata-rata penayangan video dari topik mecin cukup tinggi berdasarkan hasil pencarian 5 urutan teratas video berdasarkan kata kunci “mecin” bisa terlihat dari tabel 1:

Tabel 1. Hasil pencarian kata kunci “Micin” di YouTube

No	Judul Video	Kanal	Penayangan
1	Micin Bahaya Buat Tubuh? Ini Faktanya	Kompas.com	56.000
2	How it's made MSG Monosodium Glutamate the basic ingredient MSG UMAMMI	Rekayasa Produksi	4.000.000
3	Sejarah Stigma Negatif MSG #AlamSemenit	Alam Semenit	296.000
4	Apakah MSG (Micin) Membuat Bodoh?	Neuron	250.000
5	APAKAH MICIN (MSG) BERBAHAYA ??	Hydrofarm TV Indo	286.000

Perencanaan Struktur Konten

Sebelum masuk ke dalam penulisan naskah, tim kreatif dan produksi menentukan struktur naskah, sebagai perencanaan isi dan penyiapan materi referensi. Proses pembahasan dan brainstorming struktur konten ini tim kreatif dan produser selain melakukan list down poin-poin pembahasan untuk dijadikan pembahasan di setiap chapternya, mereka juga melibatkan ChatGPT dalam proses brainstorming.

Untuk mengembangkan dan mengkonfirmasi chapter yang akan disusun, dengan prompt format sebagai berikut: “Kamu adalah tim kreatif dari kanal youtube kesehatan, buatlah naskah dengan judul topik: Micin (Mecin) dan Dampaknya Pada Manusia”. ChatGPT-4 menghasilkan serangkain ide-ide yang sangat banyak dan membantu dalam pengembangan script nantinya.

Dengan hasil yang cepat dan efisien, produser dan tim kreatif Kata Dokter dapat langsung mengkurasi topik-topik yang mana saja akan dimasukan ke dalam chapter pembuatan konten. Dalam episode ini ditentukan terdiri 6 chapter, yaitu:

- Chapter Intro : Fenomena Micin
Chapter 1 : Sejarah/ Penemuan & Perkembangan Micin
Chapter 2 : Proses Produksi Micin
Chapter 3 : Nama Baik Micin Tercoreng?!
Chapter 4 : Maraknya Micin di Indonesia
Chapter 5 : Saran Dokter & Closing

Dari urutan chapter ini nantinya akan dikembangkan ke dalam penyusunan naskah, dimana tim kreatif dan produser akan melakukan penelitian pencarian referensi video, buku dan artikel.

Penyusunan Naskah

Naskah pada episode ini harus mencakup semua poin penting yang ingin disampaikan dari chapter yang sudah disusun. ChatGPT dapat digunakan dalam proses ini untuk membantu menulis dan menyusun naskah. Naskah Kata Dokter memiliki elemen naskah yaitu: struktur naskah (*chapter*), *hook*, kesederhaan dan kejelasan informasi, interaksi dengan penonton, penggunaan cerita humor, durasi dan pacing, keautentikan, visual dan audio. Beberapa elemen naskah ini dapat dilakukan bersama antara tim kreatif dan ChatGPT.

Dalam memaksimalkan pekerjaan kreatif dengan ChatGPT, tim kreatif menjadikan ChatGPT sebagai rekan untuk mempercepat proses brainstorming untuk menyelesaikan elemen dari naskah. Pada episode ini dari *chapter* yang sudah ditentukan Tim Kreatif dapat mendalaminya sehingga dapat menyusun dan mengembangkan script secara efisien. Ketika sudah memiliki struktur dari *chapter* pembahasan sebagai gagasan utama, tim kreatif selanjutnya melakukan sub gagasan yang terkandung dalam *chapter* tersebut, kemudian melakukan pemetaan pemikiran, analogi, dan melakukan pertanyaan retorik seputar gagasan dari masing-masing chapter.

Untuk mengembangkan setiap *chapter* yang akan disusun menjadi naskah, berikut contoh prompt format yang digunakan: "Apakah risiko kesehatan yang timbul dari kebiasaan mencampur micin dengan makanan cukup besar untuk perlu diberi perhatian?". Berikut jawaban yang dihasilkan dari ChatGPT-4 untuk dijadikan ide dan melengkapi isi dari naskah seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil brainstorming dengan ChatGPT dengan pertanyaan retorik

Dari hasil brainstorming ini banyak informasi yang relevan dan digunakan dalam naskah dengan tetap memperhatikan elemen dari naskah. Menurut tim kreatif Dari beberapa elemen naskah, ChatGPT tidak maksimal dalam penentuan pembuatan *hook*, penggunaan cerita humor dan keautentikan naskah karena ini butuh proses pemikiran dari kebiasaan manusia yang dapat menilainya. Selanjutnya naskah akan dilakukan finalisasi baik durasi dan pacing, penyederhanaan bahasa informasi agar mudah dipahami, humor dan lain-lain.

Pengkonfirmasi Informasi

Naskah yang selesai dibuat akan dipreview oleh narasumber dokter yang memastikan semua informasi, khususnya informasi kesehatan dan medis yang terkandung adalah tepat. Ketika ada ketidaksesuaian informasi dokter akan memberikan saran dan masukan informasi untuk merivisi naskah tersebut.

B. Analisis Tujuh Teknik *Prompt* Yang efektif Dalam Proses Kreatif

Bagian analisis ini merupakan penjabaran hasil penelitian yang dilakukan terhadap tim kreatif dan produser *Kata Dokter*. Hasil penelitian akan diuraikan dan dianalisa dengan menggunakan teori tujuh teknik *prompt* yang efektif dari Jason Theodor.

- Teknik Format: Semakin spesifik format masukan, semakin baik luaran yang akan didapatkan (*gold in, gold out*). Misalnya studi kasus dalam naskah dengan cerita awal mula Ikeda menemukan MSG. *Prompt* yang digunakan di ChatGPT terdiri dari Toksonomi Bloom, role, tema dan setting cerita. Teknik format sangat diperlukan untuk dimasukan dengan baik sebagai *prompt*. Tidak hanya format bentuk saja, tapi unsur penggunaan huruf kapital, koma dan titik dalam pesan. Dalam penerapan praktek ini membantu mesin mengenali kalimat dan mengurutkan informasi agar menjadi lancar dan mudah dipahami. Selain itu penggunaan *feedback* untuk membantu menunjukkan ke ChatGPT apakah jawabannya memuaskan. Dengan cara ini, AI dapat belajar dan terus meningkatkan hasilnya.
- Teknik *Chain of Thought* (CoT): Teknik *prompt* CoT merupakan masukan kepada AI agar menjelaskan proses pikirannya secara rinci, bukan hanya memberikan jawaban singkat, tujuan dari ide ini adalah untuk memperkuat logika dan kemampuan berpikir kritis. Denaskahsi masukan CoT dari logika pengguna sangat diperlukan untuk mendapatkan denaskahsi luaran ChatGPT. Selain itu denaskahsi luaran ChatGPT perlu juga dilakukan verifikasi kebenarannya, karena mesin bisa saja melakukan halusinasi logika atau tidak mengikuti logika yang pengguna sampaikan.
- Teknik *role-play*: *prompt* ini sebagai cara untuk meminta ChatGPT untuk bermain peran seperti orang lain dan membantu pengguna menjelajahi dan memahami sudut pandang yang berbeda. Tim kreatif mempersikan pertanyaan ini dijawab langsung oleh dokter agar tertampil secara autentifikasinya.
- Teknik *Tree of Thought* (ToT): Teknik ini merupakan strukturisasi ide atau proses berpikir yang mirip seperti dengan pohon, di mana satu ide utama berkembang menjadi banyak cabang ide yang lebih spesifik dan terperinci.

Dengan memahami cabang pembahasan topik, tim kreatif dapat lebih banyak ide dan pengetahuan baru yang berguna untuk dimasukkan ke dalam naskah. Selanjutnya proses ToT dapat diaplikasikan dengan sesuai kebutuhan naskah dan dengan format sesuai kebutuhan luaran yang diinginkan.

- Teknik Refleksi: Refleksi dalam pembuatan prompt merujuk pada proses mendalam dan introspektif untuk mengevaluasi dan memikirkan kembali ide-ide atau konsep yang telah dihasilkan. Proses ini adalah proses memeriksa kembali pekerjaan tim kreatif untuk menemukan kekurangan dan kelemahan dalam penjelasan di dalam naskah.
- Teknik Penilaian: Proses judgement (penilaian) adalah dimana AI memperluas pengetahuan dan kemampuan kritis dengan menganalisis masukan yang didapat dari pengguna. Sebenarnya, hal ini cukup mirip dengan cara manusia berpikir kritis dan membuat keputusan. Hal ini menyiratkan bahwa ChatGPT bisa dikatakan sebagai sesosok *problem solver* yang pintar, meskipun belum sepenuhnya berpikir seperti manusia. Teknik penilaian ini dilakukan oleh tim kreatif untuk menilai value dan pesan dari naskah yang sudah dibuat, kemudian secara pesan medis dilakukan oleh dokter.
- Teknik Peniruan: Dalam teknik ini, ChatGPT memperoleh data tentang cara-cara bagaimana manusia berpikir dan berkomunikasi, dan meniru perilaku tersebut. Sehingga, ketika digunakan, ChatGPT bisa meniru perilaku yang manusiawi yang sesuai dengan tujuan-tujuan tertentu. Misalkan dalam episode micin Kata Dokter ini, digunakan prompt peniruan untuk menanyakan jawaban komprehensif fakta dan mitos seputar micin.

Tujuh Teknik ini menjadi proses baru dalam pembuatan naskah, menggambarkan proses tim kreatif dalam mengimplementasikan ChatGPT secara efektifitas dan efisiensi terhadap proses naskah dalam episode *Micin & Dampaknya Bagi Manusia*, sehingga dapat dijadikan pembanding dalam proses sebelum dan sesudah menggunakan ChatGPT, hasil implementasi dari 7 Teknik prompt ini dibahas pada tabel 2.

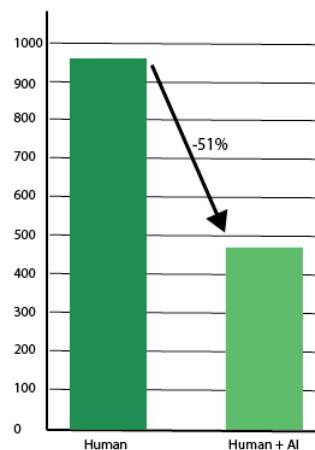
Tabel 2. Strategi dan penggunaan 7 teknik prompt ChatGPT

No	Teknik	Denaskahsi	Contoh Implementasi
1	Format	Menentukan bentuk atau struktur luaran agar sesuai kebutuhan pengguna.	<i>Anda adalah tim kreatif youtuber dengan topik kesehatan, buat dan jelaskan kisah Kikunae Ikeda saat pertama kali menemukan MSG atau micin.</i>
2	Chain of Thought (CoT)	Meminta ChatGPT untuk berpikir langkah demi langkah secara eksplisit.	<i>Walaupun lampu hijau masih menyala buat kita mengkonsumsi micin, semua yang berlebihan itu tidak baik ya!. Sini Dokter kasih tau resiko apa saja yang bisa muncul jika kamu mengkonsumsi micin terlalu banyak dan terlalu sering. Walaupun sebenarnya kandungan garam pada micin sebenarnya lebih kecil dari garam meja pada umumnya tetap harus hati-hati saat memakan makanan asin ya!, Buatkan dan analisa kesimpulan dari topik micin dan dampaknya bagi manusia?</i>
3	Role-play	Menugaskan model untuk berpura-pura sebagai tokoh tertentu atau profesi tertentu.	<i>Saya butuh bantuan dokter, anda adalah dokter umum, bagaimana jika kita terlalu banyak micin, berikan saran dokter untuk micin addict?</i>
4	Tree of Thoughts (ToT)	Mengembangkan satu topik menjadi beberapa cabang pemikiran atau sub-topik.	<i>Berikan contoh aplikasi prompt yang menggunakan teknik "tree of thought", dengan topik: micin dan dampaknya terhadap manusia?</i>
5	Refleksi	Meminta model untuk meninjau kembali jawabannya dan menyempurnakan jika perlu.	<i>Berikan beberapa alternatif candaan untuk closing program untuk narasumber dokter.</i>

6	Penilaian	Meminta model mengevaluasi atau mengkritik jawaban sebelumnya.	<i>Berikan rekomendasi pesan berdasarkan isi naskah berikut ini.</i>
7	Peniruan	Memberikan contoh jawaban agar model meniru gaya, pola, atau struktur yang sama.	<i>Dokter, saya sering mendengar fakta atau mitos bahwa micin dapat mempengaruhi fungsi otak. Anda dapat membantu saya menjelaskan apa hal ini fakta atau mitos sebenarnya?</i>

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap penggunaan aplikasi AI ChatGPT dalam proses kreatif di kanal YouTube Kata Dokter. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas dan efisiensi waktu dalam proses kreatif yang menunjukan penurunan signifikan sejumlah 51% di dalam proses penulisan naskah tim kreatif seperti statistik pada gambar 2. Dengan menggunakan prompt yang tepat proses luaran ChatGPT dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan informasi yang komprehensif, namun proses brainstorming dengan ChatGPT bukan merupakan sesuatu yang final, tetap dibutuhkan proses kreativitas manusia dengan melakukan penilaian refleksi, penilaian dan peniruan di dalam proses *prompt* yang efektif.



Gambar 2. Durasi pembuatan naskah untuk program YouTube “Kata Dokter”

Penggunaan ChatGPT dengan *prompt* hanya sebagai alat bantu untuk mempercepat tugas-tugas otomatis dalam penulisan naskah terutama naskah untuk program yang memberikan suatu topik informasi spesifik seperti program Kata Dokter, peran kreatif dari tim kreatif dan produser sebagai manusia masih belum tergantikan oleh kecerdasan artifisial. Hal ini menunjukan perkembangan teknologi AI di dalam bidang kreativitas akan terus berkembang untuk membantu tugas kreator video, dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa media memiliki nafas panjang untuk terus memproduksi dan mendistribusi konten dengan melakukan penyesuaian operasi kerja menyesuaikan disrupsi media dan teknologi yang terjadi. ChatGPT dan aplikasi AI model Bahasa yang lainnya akan terus berkembang dengan signifikan dengan melihat perkembangan AI dari waktu ke waktu yang semakin deras, sehingga kebutuhan untuk strategi konten dan media akan semakin ditantang dengan kenyataan bahwa media sekarang akan semakin banyak penantang dari media alternatif yang lebih efisien dan dengan fleksibilitas yang tinggi dan murah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, C. (2023). *ChatGPT Prompts Mastering: A Complete Guide to Mastering Effective Prompts*. Xtro Media.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. RajaGrafindo Persada.
- Dataiku. (2020). *The AI Disruption in Media and Entertainment*. <https://pages.dataiku.com/ai-media-entertainment>
- Florida, R. (2012). *The Rise of the Creative Class*. Basic Books.
- Floridi, L. (2023). *The Ethics of Artificial Intelligence*. Oxford University PressOxford. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198883098.001.0001>
- Foster, L. (2023). *Chat GPT Bible: Unlocking The Secret World of AI-Generated Content Mastery*. Independently published.
- Jeff Loucks, Macaulay, J., Andy Noronha, & Michael Wade. (2016). *Digital Vortex: How Todays Market Leaders Can Beat Distruptive Competitors At Their Own Game*. IMD.

- Manovich, L. (2018). *AI Aesthetics*. *Strelka Press*.
- Matthew Gentzkow. (2018). *Media and Artificial Intelligence. Toulouse Network for Information Technology Whitepaper*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdikarya.
- Moragoda, H. (2023). *Chat GPT For Content Writers*. Moragoda ebooks.
- Nader, K., Toprac, P., Scott, S., & Baker, S. (2022). Public understanding of artificial intelligence through entertainment media. *AI & Society*.
<https://doi.org/10.1007/s00146-022-01427-w>
- Siregar, A. G. (2023, March 7). Viva Group Jalin Kerja Sama dengan Universitas Bakrie dalam Implementasi AI di Dunia Industri Media. *Tvonenews.Com*.
<https://www.tvonenews.com/berita/105774-viva-group-jalin-kerja-sama-dengan-universitas-bakrie-dalam-implementasi-ai-di-dunia-industri-media>
- Stuart J. Russell, & Peter Norvig. (2022). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (Fourth). Pearson Education Limited.
- Subadi. (2024a). Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Iklan Politik. *Jurnal Senirupa Warna*, 12(2), 88–101. <https://doi.org/10.36806/jsrw.v12i2.217>
- Subadi. (2024b). PENGAPLIKASIAN AI VIDEO EDITING AUTOPOD TERHADAP EFEKTIVITAS PRODUKSI & ESTETIKA VISUAL. *Citra Dirga*, 6.
- Theodor, J. (2023). *Unleashing AI's Potential: Mastering The Seven Habits For Highly Successful Prompting*. FITC. <https://www.youtube.com/watch?v=5apqd9BvkbE>
- West, D. M. (2018). *The Future of Work: Robots, AI, and Automation*. Brookings Institution Press.
- YouTube. (2023). *Kebijakan terkait misinformasi medis*. Youtube.
<https://support.google.com/youtube/answer/13813322?hl=id>